

Pengaruh Leverage, Environmental Performance, Ukuran Perusahaan, Profit Margin, dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance

Ibnu Fajar Saleh¹, Dirvi Surya Abbas², Imam Hidayat³, Ahmad Jayanih⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Ibnufajar6789@gmail.com

ABSTRACT *The purpose of this study is to determine the effect of leverage, environmental performance, company size, profit margin, environmental disclosure on economic performance at consumer goods industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research time period is 4 years, namely the 2016-2019 period.*

The population of this study includes all consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2016-2019. The total population of 56 companies using purposive sampling method obtained 14 samples of companies that meet the criteria, with a total of 56 observational data. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analysis method used is panel data regression analysis.

The results showed that leverage and environmental performance had no effect on economic performance, while company size and profit margin had a positive effect on economic performance.

Keywords: *economic performance, leverage, environmental performance, company size, profit margin, environmental disclosure*

PENDAHULUAN

Perusahaan dianggap sebagai suatu organisasi yang dapat memberikan keuntungan besar bagi para pihak-pihak yang terlibat dan masyarakat sosial. Hal ini membuat perusahaan mendapatkan kekuasaan untuk bergerak leluasa dalam menjalankan kegiatan usahanya. Secara ekonomi tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Namun hal ini berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar, banyak perusahaan yang hanya mencari keuntungan tanpa memikirkan dampak negatif yang timbul dari kegiatan usahanya.

Isu lingkungan bukanlah isu baru dalam hidup bermasyarakat. Lingkungan baik dalam makna alam maupun keadaan sosial dan ekonomi secara disadari maupun tidak memiliki sesuatu keterkaitan yang cukup erat, dimana manusia sebagai masyarakat sosial akan mempengaruhi satu sama lain yang akan berdampak pada perubahan lingkungan baik itu alam, keadaan sosial, serta ekonomi yang ada disekitarnya.

Banyak terjadinya bencana alam, perubahan iklim, dan permasalahan lingkungan merupakan masalah yang penting dan menjadi pusat perhatian pada saat ini. Ketiga masalah tersebut merupakan dampak dari pencemaran lingkungan yang salah satunya disebabkan oleh semakin berkembangnya

kegiatan industri di setiap negara. Meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat karena adanya kegiatan industri, dilain pihak industri juga merupakan penyebab pencemaran. Hal ini dikarenakan banyaknya pelaku bisnis yang mengabaikan kelestarian lingkungan disekitar usaha bisnis.

Sejak bulan April tahun 2012, pemerintah telah meresmikan Peraturan Nomer 47 Tahun 2012, tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Dalam pasal 6 disebutkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perusahaan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Di jelaskan pula pada pasal 7 bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Economic performance atau kinerja ekonomi merupakan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan ekonomi suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja ekonomi dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Dalam pelaksanaan operasinya tak jarang perusahaan kurang efisien dan efektif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan sumber daya yang tidak efisien dapat menimbulkan biaya operasi yang tinggi. Dengan tingginya biaya operasi perusahaan, laba yang dihasilkan semakin kecil. Hal ini membuat kinerja ekonomi perusahaan semakin turun karena tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal.

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Adapun subsektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik, keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga.

Per 30 september 2019, total keuntungan yang didapat MYOR turun 0,37% secara tahunan menjadi Rp. 1,09 triliun, dari sebelumnya Rp. 1,1 triliun di akhir September tahun lalu. Jika ditelaah lebih lanjut per kuartal, tampaknya tingkat pemasukan yang stagnan dan koreksi terbatas pos laba bersih MYOR disebabkan oleh penurunan kinerja keuangan di kuartal III 2019. Kinerja bottom line perusahaan tertekan seiring dengan kenaikan signifikan pada pos beban usaha yang tumbuh 16,93% secara tahunan ke level Rp. 3,51 triliun dari hanya Rp. 3 triliun di 9 bulan pertama tahun 2018. Pos biaya yang mengakibatkan beban usaha melesat adalah gaji dan imbalan kerja karyawan, biaya iklan dan promosi, serta penghapusan piutang tak tertagih. Meningkatnya beban usaha yang menyebabkan menurunnya laba usaha dan dapat mencerminkan kinerja ekonomi yang kurang baik (Dwi Ayuningtyas, CNBC Indonesia. 29 Oktober 2019).

Dalam fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi perusahaan PT Mayora Indah Tbk pada sektor industri barang konsumsi belum maksimal. Karena terjadinya penurunan laba di kuartal III-2019. Kinerja ekonomi perusahaan yang baik dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk dapat memaksimalkan laba yang maksimal, perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

Leverage adalah sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2016). Semakin besar leverage berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya sehingga beresiko kebangkrutan. Tingginya tingkat hutang ternyata berkorelasi

negatif dengan kinerja perusahaan (Lestari dan Yulianawati, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dan Yulianawati, 2015) yang mengatakan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra dan Nasib, 2019) yang mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Environmental Performance atau kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau lingkungan yang hijau. Hal ini dapat dilihat dengan prestasi perusahaan selama mengikuti program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. PROPER diadakan agar dapat mengendalikan dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik membentuk reputasi lingkungan yang baik bagi perusahaan.

Profit Margin adalah rasio laba bersih terhadap penjualan bersih untuk mengungkapkan profitabilitas dan kehadiran pasar yang kompetitif. Profitabilitas dan pemasaran barang atau jasa dikatakan tinggi apabila mampu menghasilkan profit margin yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai profit margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja ekonomi yang baik. Perusahaan dengan kinerja ekonomi yang baik akan mendapat respon positif dari para pelaku pasar modal.

Informasi mengenai besar kecilnya profit margin tersebut dapat digunakan investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi (Fachrurrozie, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian (Fachrurrozie, 2017) yang mengatakan profit margin berpengaruh positif terhadap economic performance. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Andriana dan Anisykurlillah, 2019) yang mengatakan profit margin tidak berpengaruh terhadap economic performance.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terjadi perbedaan hasil penelitian (research gap) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap economic performance. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap economic performance agar penulis dapat mengetahui apakah hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu sejalan atau tidak.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

1. Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Menurut Freeman (1984) stakeholder merupakan individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. Teori stakeholder ini mengidentifikasi dan menggambarkan kelompok stakeholder dan perusahaan. Selain itu teori ini menjelaskan tentang bagaimana manajemen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan kelompok-kelompok tertentu.

Stakeholder theory menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para stakeholder dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Deegan, 2004). Hal ini karena stakeholder adalah pihak

yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Teori stakeholder dibentuk atas dasar bahwa, perusahaan harus menampilkan responsibilitas dan akuntabilitas secara tidak terbatas kepada pemegang saham apabila perusahaan tersebut telah berkembang dan menyebabkan keterkaitan masyarakat. Teori ini adalah salah satu strategi yang dilakukan perusahaan dalam menjaga hubungannya dengan para pihak yang berkepentingan dengan melakukan pengungkapan laporan

berkelanjutan yang meliputi kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja

lingkungan (Georgius, 2019).

2. Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Legitimasi merupakan keadaan keberpihakan orang atau sekelompok orang yang peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Legitimacy theory menyatakan bahwa organisasi/perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi didalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi). Postulat dari teori legitimasi adalah organisasi bukan hanya harus terlihat memperhatikan hak-hak investor namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik (Deegan dan Rankin, 1996 dalam Fachrurrozie, 2017).

Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang dapat memberikan motivasi kepada manager atau perusahaan dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan teori ini sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, selain itu legitimasi juga dapat memberikan batasan-batasan kepada organisasi atau kelompok mengenai norma-norma atau nilai-nilai sosial suatu kondisi atau status yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan kongruen dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar dimana perusahaan merupakan bagiannya. Ketika suatu perbedaan yang nyata atau yang potensial ada antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan (Georgius, 2019).

Perusahaan harus selalu memperhatikan keadaan sosial dan lingkungan sekitarnya. Dengan kepedulian tersebut keberlangsungan perusahaan dapat berjalan dan keberadaan perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan (Fachrurrozie, 2017).

Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan (Apip dkk, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Leverage, Environmental Performance, Ukuran Perusahaan, Profit Margin, dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance

1. Pengaruh Leverage Terhadap Economic Performance

Leverage adalah untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi akibat dari besarnya hutang dibandingkan asset yang dimiliki perusahaan kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya yang beresiko kebangkrutan. Dalam teori stakeholder menyatakan bahwa stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pemilik modal pengambilan keputusan mereka. Tingginya tingkat leverage mencerminkan economic performance atau kinerja ekonomi yang kurang baik. Economic performance atau kinerja keuangan yang kurang baik dapat mempengaruhi pemilik modal terkait penanaman modalnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Yulianawati (2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Azzahra dan Nasib (2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: H: Leverage berpengaruh terhadap economic performance

2. Pengaruh Performance Environmental Performance terhadap Economic

Perusahaan tidak hanya mengutamakan kepentingan stakeholder, tetapi perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan lingkungannya. Kinerja lingkungan yang dilihat dari peringkat kinerja PROPER dalam lima kode warna dari mulai yang terbaik sampai perusahaan dengan kinerja lingkungan terburuk yaitu: emas, hijau, biru, merah, dan hitam yang mempunyai pengaruh kuat terhadap kinerja ekonomi.

Berdasarkan teori legitimasi yang menyatakan perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi sesuai norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan keuangan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong investor dalam melakukan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haholongan (2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan atau environmental performance berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi atau economic performance. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan Fernando dan Fachrurrozi (2017) yang menyatakan environmental performance berpengaruh positif terhadap economic performance.

Namun hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan Rohmah dan Wahyudin (2015) yang menyatakan environmental performance tidak berpengaruh terhadap economic performance.

Berdasarkan teori yang dikemukakan dan hasil penelitian terdahulu. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Environmental performance berpengaruh terhadap economic performance 33

1. Pengaruh Leverage Terhadap Economic Performance

Leverage adalah untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi akibat dari besarnya hutang dibandingkan asset yang dimiliki perusahaan

kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya yang beresiko kebangkrutan.

Dalam teori stakeholder menyatakan bahwa stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pemilik modal pengambilan keputusan mereka. Tingginya tingkat leverage mencerminkan economic performance atau kinerja ekonomi yang kurang baik. Economic performance atau kinerja keuangan yang kurang baik dapat mempengaruhi pemilik modal terkait penanaman modalnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Yulianawati (2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Azzahra dan Nasib (2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: H: Leverage berpengaruh terhadap economic performance

3. Pengaruh Performance Environmental Performance terhadap Economic

Perusahaan tidak hanya mengutamakan kepentingan stakeholder, tetapi perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan lingkungannya. Kinerja lingkungan yang dilihat dari peringkat kinerja PROPER dalam lima kode warna dari mulai yang terbaik sampai perusahaan dengan kinerja lingkungan terburuk yaitu: emas, hijau, biru, merah, dan hitam yang mempunyai pengaruh kuat terhadap kinerja ekonomi.

Berdasarkan teori legitimasi yang menyatakan perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi sesuai norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan keuangan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haholongan (2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan atau environmental performance berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi atau economic performance. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan Fernando dan Fachrurrozc (2017) yang menyatakan environmental performance berpengaruh positif terhadap economic performance.

Namun hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan Rohmah dan Wahyudin (2015) yang menyatakan environmental performance tidak berpengaruh terhadap economic performance.

Berdasarkan teori yang dikemukakan dan hasil penelitian terdahulu. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Environmental performance berpengaruh terhadap economic performance

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Economic Performance

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dinyatakan dalam total asset suatu perusahaan, semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang besar. Kontrol perusahaan besar lebih baik daripada perusahaan kecil sehingga kinerja ekonomi juga bagus. Menurut teori legitimasi, perusahaan besar lebih dianggap oleh masyarakat daripada perusahaan kecil (Nugraha dan Juliarto, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dan Nasib (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan Andriana dan Anisykurlillah (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan (firm size) tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi (economic performance).

Berdasarkan teori yang dikemukakan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut: Ha: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap economic performance

5. Pengaruh Profit Margin Terhadap Economic Performance

Profit margin merupakan rasio laba bersih terhadap penjualan bersih. Perusahaan yang memiliki profit margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja ekonomi yang baik. Perusahaan dengan kinerja ekonomi yang baik akan mendapat respon positif dari para pelaku pasar modal. Informasi mengenai aktivitas perusahaan merupakan suatu hal yang berharga bagi para stakeholder, terutama bagi para investor. Profit margin yang tinggi dapat digunakan investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi (Fernando dan Fachrurrozie, 2017).

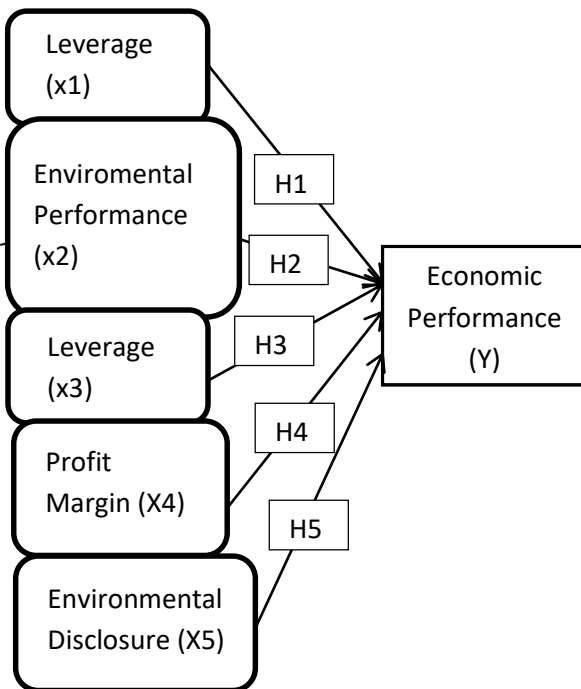
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fernando dan Fachrurrozie (2017) yang menyatakan profit margin berpengaruh positif terhadap economic performance. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan Andriana dan Anisykurlillah (2019) yang mengatakan profit margin tidak berpengaruh terhadap economic performance.

Berdasarkan teori yang dikemukakan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: Ha: Profit Margin berpengaruh terhadap economic performance Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Economic Performance.

Berdasarkan teori yang dikemukakan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha: Profit Margin berpengaruh terhadap economic performance

Kerangka Konseptual



III. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif karena pemaknaan masing-masing variabel maupun hubungan antara variabel didasarkan pada skala pengukuran kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dalam bentuk angka. Pada penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif yaitu penelitian akan menguji hubungan kausal yang bersifat sebab-akibat atau pengaruh masing-masing variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Yakni menguji pengaruh variabel Leverage, Environmental Performance, Ukuran Perusahaan, dan Profit Margin Terhadap Economic Performance. Untuk mengolah data sekunder yang didapatkan, peneliti menggunakan bantuan software E-views 9.0 untuk melakukan pengujian signifikansi analisis regresi data panel.

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki jumlah atau kualitas (dapat disebut juga dengan nilai) yang beragam (Eksandy. 2018). Dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga dengan variabel terkait. Nilai suatu variabel dependen dapat berubah karena adanya variabel bebas atau variabel independen yang mempengaruhinya. Besarnya

Pengaruh Leverage, Environmental Performance, Ukuran Perusahaan, Profit Margin, dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance

perubahan pada variabel dependen tergantung dari besaran pengaruh variabel bebas atau independen.

Variabel independen akan mempengaruhi nilai variabel dependen yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Maksudnya, setiap kali terjadi perubahan satu satuan pada variabel independen akan mengakibatkan perubahan variabel dependen satu satuan yang sama (Eksandy, 2018).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah economic performance. Economic Performance merupakan gambaran suatu kondisi perusahaan yang dapat diukur dari laporan keuangan. Pada penelitian ini economic performance diukur dengan return saham. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi atau economic performance menurut Al-Tuwaijri (2004) adalah sebagai

berikut:

$$Ecp = \frac{p1 - p0 + Div}{p0} - MeRi$$

Keterangan:

Ecp = Economic Performance

P1 = Harga saham akhir tahun

P0 = Harga saham awal tahun

Div = Pembagian dividen

MeRi = Median Return saham

b) Variabel Independen

Variabel independen sering juga disebut dengan variabel bebas. Variabel independen dikatakan sebagai variabel bebas karena mampu mempengaruhi nilai dari variabel lain. Variabel independen akan mempengaruhi nilai variabel lain yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Maksudnya, setiap kali terjadi perubahan satu satuan pada variabel independen, maka akan mengakibatkan perubahan satu satuan yang sama terhadap variabel lain (Eksandy, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

1) Leverage (X₁)

Leverage untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya. Pada penelitian ini, leverage dihitung menggunakan perbandingan total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Azzahra & Nasib, 2019)

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Utang}}{\text{Aset}}$$

2) Environmental Performance (X₂)

Environmental performance atau kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Pengukuran kinerja lingkungan dengan melihat prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup

melalui instrument informasi. Pengukuran environmental performance menggunakan peringkat PROPER dalam lima warna yang akan diberi skor secara berturut-turut dari nilai tertinggi hingga terendah (Rohmah & Wahyudin, 2015). Untuk selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

No	Peringkat Warna	Nilai
1	Emas	5
2	Hijau	4
3	Biru	3
4	Merah	2
5	Hitam	1

Sumber : www.proper.menlhk.go.id

3) Ukuran Perusahaan (X3)

Dalam skala usaha terdapat berbagai ukuran perusahaan yang berbeda, ukuran perusahaan terdiri atas tiga kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm). Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya (Azzahra & Nasib, 2019).

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

4) Profit Margin (X4)

Profit margin adalah rasio laba bersih terhadap penjualan bersih untuk mengungkap profitabilitas dan kehadiran pasar yang kompetitif. Rasio profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari setiap tingkat penjualan tertentu (Fachrurrozie, 2017).

Pada penelitian ini, profit margin dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang pengukuran sebuah variabel, semacam sistematika yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

5) Environmental Disclosure (X5)

Environmental disclosure merupakan informasi yang berisikan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi dibagi menjadi 2 karakteristik yaitu, voluntary disclosure dan mandatory disclosure. Voluntary disclosure merupakan jenis pengungkapan

informasi yang diungkapkan secara sukarela dan saling berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Sedangkan mandatory disclosure merupakan jenis pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan diungkapkan secara wajib serta dinyatakan dalam peraturan hukum.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis secara bersama-sama

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibawa dan diinterpretasikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Data panel merupakan data dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan software Eviews versi 9.0.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi secara umum mengenai variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu leverage, environmental performance, ukuran perusahaan, profit margin serta variabel dependen atau variabel terikat yaitu economic performance.

2. Estimasi Regresi Data Panel

Dalam mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga pendekatan yang digunakan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

a) Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini menganggap bahwa intersep dan slop selalu tetap baik antar waktu maupun individu yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen akan memberikan intersep maupun slope yang sama besarnya untuk waktu dan individu. Hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel common effect model yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya (Eksandy, 2018). Persamaan Common Effect Model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_i$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

$X_{1,2,3,4}$ = Variabel Independen

- i =Perusahaan
- t =Waktu
- ε = residual/error

b) Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model adalah model regresi data panel yang dapat, menunjukkan adanya perbedaan konstanta antar obyek dalam koefisien regresi yang sama. Model ini menggambarkan suatu objek observasi memiliki konstanta yang bernilai tetap untuk beberapa periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresinya memiliki nilai yang tetap untuk beberapa periode waktu (time invariant) (Eksandy, 2018). Persamaan Fixed Model Effect dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_i$$

Dimana:

- Y = Variabel Dependen
- β_0 = Konstanta
- $\beta_{1,2,3,4}$ =Koefisien Regresi Variabel Independen
- $X_{1,2,3,4}$ = Variabel Independen
- i = Perusahaan
- t = Waktu
- ε = residual/error

c) Random Effect Model (REM)

Random Effect Model diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar sampel dan periode waktu yang terjadi secara random. Untuk menganalisis dengan metode random effect ada satu syarat yang harus terpenuhi yaitu objek data cross section harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Artinya untuk melakukan analisis sebanyak 3 variabel (baik independen maupun dependen) maka minimal harus ada minimal 3 objek data cross section. Hal ini berkaitan dengan derajat kebebasan data yang akan dianalisis. Jika syarat dilanggar, maka koefisien efek random tidak dapat diestimasi atau akan menghasilkan angka nol (Eksandy, 2018). Persamaan Random Effect Model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + B_4 X_{4it} + \varepsilon_i$$

Dimana;

- Y = Variabel Dependen
- β_0 = Konstanta
- $\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi Variabel Independen
- $X_{1,2,3,4}$ = Variabel Independen
- i = Perusahaan
- t = Waktu
- ε = residual/error

3. Teknik Pemilihan Model Regresi

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel maka kita dapat melakukan pengujian sebagai berikut:

a) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob) (Eksandy, 2018). Cross-section chi-square dengan hipotesis sebagai berikut:

HO: Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square α (0,05)

Ha: Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square $< \alpha$ (0,05)

b) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob) (Eksandy, 2018). Cross-section random dengan hipotesis sebagai berikut:

HO: Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas (Prob) Cross-section random $> \alpha$ (0,05)

Ha: Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika nilai Probabilitas (Prob) Cross-section random $< \alpha$ (0,05)

c) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM) (Eksandy, 2018). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas Breush-pagan dengan hipotesis sebagai berikut:

HO: Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika nilai Probabilitas Cross-section Breush-pagan $> \alpha$ (0,05)

Ha: Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika Probabilitas Cross-section Breush-pagan $< \alpha$ (0,05)

Uji hipotesis

a) Uji F

Uji kelayakan model atau biasa dikenal dengan Uji F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model fit atau tidak. Apabila uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak dilanjutkan karena model penelitian tidak mampu menjelaskan adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen. Bisa juga hal ini terjadi karena adanya hubungan antar variabel independen (Multikonearitas) sehingga menyebabkan model penelitian menjadi tidak fit (Eksandy, 2018).

- 1) Berdasarkan perbandingan F-statistic dengan F tabel

HO: Jika nilai F-statistic < F Tabel

Ha: Jika nilai F-statistic > F Tabel

Jika F-statistic < F Tabel, maka HO diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun, sebaliknya, jika F-statistic > F Tabel, maka Ha diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- 2) Berdasarkan probabilitas

HO: Jika nilai Prob (F-statistic) > α 0,05

Ha: Jika nilai Prob (F-statistic) < α 0.05

Jika Prob (F-statistic) α 0,05, maka HO diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika Prob (F-statistic) < α 0,05, maka Ha secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- b) Uji R² (Koefisien Determinasi)

Hasil Koefisien Determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Semakin besar has an semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Eksandy, 2018).

- 1) Nilai R-square harus berkisar 0 sampai 1
- 2) Jika nilai R-square sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X).
- 3) Jika nilai R-square sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel.

- c) Uji t

Hasil Uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan perbandingan t-statistic dengan t tabel

HO: Jika nilai t-statistic < t tabel

Ha: Jika nilai t-statistic > t tabel

Jika nilai t-statistic < t Tabel, maka HO diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai t-statistic > t Tabel, maka Ha diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Pengaruh Leverage, Environmental Performance, Ukuran Perusahaan, Profit Margin, dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance

2) Berdasarkan probabilitas

HO: Jika nilai Prob > α 0,05

Ha: Jika nilai Prob < α 0,05

Jika nilai Proba 0,05, maka H0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai Prob < α 0,05. maka Ha diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu (Eksandy, 2018). Persamaan Regresi Data Panel adalah sebagai berikut:

$$EcP_{it} = \beta_0 + \beta_1 Lev_{it} + \beta_2 EnP_{it} + \beta_3 Size_{it} + \beta_4 NPM_{it} + \epsilon_i$$

Dimana:

- EcP = Economic Performance
- B₀ = Konstanta
- $\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi Variabel Independen
- Lev, EnP, Size, NPM = Variabel Independen
- i = Perusahaan
- t = Waktu
- ϵ = residual/error

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (Prob) (Eksandy, 2018), Cross-section chi-square dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square > α (0,05)

Ha : Model mengikuti Fixed Effect model (FEM) jika Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square < α (0,05). Adapun hasil uji chow sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation : EQ01				
Test Cross-section fixed effects				
Effect Test	Statistic	d.f.		Prob.
Cross-section F	12.563811	(13,38)	<input type="text"/>	0.0000
Cross-section Chi-square	93.371898	13	<input type="text"/>	0.0000

Sumber : Hasil olahan Eviews 9.0, 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (Prob) (Eksandy, 2018). Cross-section random dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas (Prob) Cross-section Random $> \alpha(0,05)$

H_a : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika nilai Probabilitas (Prob) Cross-section random $< \alpha(0,05)$. Adapun hasil uji hausman sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effect – Hausman Test				
Equation : EQ01				
Test cross-section random effect				
Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f		Prob
Cross-section random	3.583111	4	<input type="text"/>	0.4654

Sumber : Hasil olahan EViews 9.0, 2020

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas cross-section random $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Common-section Model (CEM) (Eksandy, 2018).

Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas Brush-pagan dengan hipotesisi sebagai berikut :

Pengaruh Leverage, Environmental Performance, Ukuran Perusahaan, Profit Margin, dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance

H₀ : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika nilai probabilitas Cross-section Brush-pagan > α (0,05).

H_a : Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika Probabilitas Cross-section Brush-pagan < α (0,05).

Adapun hasil uji Lagrange Multiplier sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Test for Random Effects			
Null Hypotheses : No Effects			
Alternative Hypotheses : Two-sided (Breusch-pagan and One Sided (all other) Alternatves			
	Cross-section	Test Hypotheses Time	Both
Breusch-pagan	41.99633 (0.0000)	1.844920 (0.1744)	43.84125 (0.0000)

Sumber : Hasil olahan Eviews 9.0, 2020

Berdasarkan table diatas terlihat nilai cross section Brush-pagan < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Random Model Effect (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

4. Kesimpulan Model

Berikut tabel hasil pengujian untuk menentukan model yang paling tepat untuk digunakan :

Tabel 4.4
Kesimpulan Model

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Uji Hipotesis

a) Uji F

Uji kelayakan model atau biasa dikenal dengan uji F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model *fit* atau tidak. Berikut hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.4
Hasil Uji F

Dependent Variable : ECP			
Method : Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date : 09/03/20 Time : 23:11			
Sample : 2016 2019			
Periods Included : 4			
Cross-section included : 14			
Total panel (balanced) observations : 56			
R-squared	0.644546	Meant dependent var	6.475358
		S.D. dependent var	
		Sum Squared resid	
Adjusted R-squared	0.616667	Durbin-Waltsom stat	0.659074
S.E. of regression	0.408058		8.492095
F-statistic	23.11962		1.545171
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olahan Eviews 9.0,2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Fong sebesar 23,11962. Sementara F tabel dengan tingkat α 5% dfl $(k-1) = 4$ dan $df2 (n-k) = 51$ didapat F ubel 2,55000. Dengan demikian $F_{hitung} (23,11962) > T_{tabel} (2,55000)$ dan nilai prob (F satatistic) $0.000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu Leverage, Environmental Performance, Ukuran Perusahaan, dan Profit Margin secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Economic Performance.

b) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi) menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Semakin besar hasil R-square akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Eksandy, 2018).

Berikut hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi):

Tabel 4.6
Hasil Uji R^2

Sample : 2016 2019
Periods included : 4
Cross-section included : 14
Total panel (balanced) observations : 56

Pengaruh Leverage, Environmental Performance, Ukuran Perusahaan, Profit Margin, dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance

R-squared	0.644546	Mean dependent var	6.475358
Adjusted R-squared	0.616667	S.D. dependent var	0.659074
S.E. of regressions	0.408058	Sum squared resid	8.492095
F-statistic	23.11962	Durbin-watson stat	1.545171
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olahan Eviews 9.0, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa R^2 (Koefisien Deteminasi) sebesar 0,616667. Hal ini berarti naik turunnya variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Leverage, Environmental Performance, Ukuran Perusahaan, dan Profit Margin* secara besama-sama mampu menjelaskan *Economic Performance* sebesar 61,66% sedangkan sisanya sebesar 38,34 dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

c) Uji t

Uji t menjelaskan signifikasi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Eksandy, 2018). Berikut hasil dari uji t:

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Dependent Variable : ECP				
Method : Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date : 09/03/2019				
Periods Included : 4				
Cross-section included : 14				
Total panel (balanced) observations : 56				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob

Interpretasi Hasil

Berdasarkan dari pengujian analisis regresi data panel maka rangkuman hasil pengujian penelitian adalah sebagai berikut:

Variabel	t-statistic	signifikan	keterangan
Constant	89,76775	0,3401	-
Leverage	0,555881	0,5807	Ditolak
Environmental Performance	0,828383	0,4113	Ditolak
Ukuran Perusahaan	8,659851	0,0000 0,05	Diterima
Profit Margin	4,549129	0,0000	Diterima
Environmental Disclosure	1,454	-1,454	Ditolak
Adjust R-Squared	0,616667		
F	23.11962		
Prob	0,000000		

Pengaruh Leverage terhadap Economic Performance

Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap Economic Performance dengan nilai t-statistic Leverage sebesar 0,555881, sementara t tabel dengan tingkat α 5%, df (n-k) = 51 sebesar 2,00758. Dengan demikian nilai t-statistic Leverage (0,555881) < nilai t tabel (2,00758) dan nilai Prob 0,5807 > 0,05, dengan demikian H_0 dalam penelitian ini ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Economic Performance pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Pada hasil penelitian ini leverage tidak berpengaruh terhadap economic performance. Semakin tinggi leverage maka semakin besar resiko keuangannya, besarnya resiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya gagal bayar. Dengan adanya gagal bayar maka perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk mengatasi masalah. Semakin rendahnya leverage maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, rendahnya leverage disebabkan peningkatan total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan hutang sehingga dapat menurunkan beban hutang dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Tidak adanya pengaruh leverage terhadap economic performance hal ini perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada umumnya memiliki nilai asset lebih tinggi dibandingkan dengan utangnya, oleh karena itu tinggi rendahnya leverage tidak berpengaruh terhadap economic performance.

Penyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dan Nasib (2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1. Pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance

Pengaruh Leverage, Environmental Performance, Ukuran Perusahaan, Profit Margin, dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance

Pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel Environmental Performance tidak berpengaruh terhadap Economic Performance dengan nilai t-statistic Environmental Performance sebesar 0,828383, sementara t-tabel dengan tingkat α 5%, df (n-k) = 51 sebesar 2,00758. Dengan demikian nilai t-statistic Environmental Performance (0,828383) < nilai t-tabel (2,00758) dan nilai Prob 0,4113 > 0,05, dengan demikian H_3 dalam penelitian ini ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Environmental Performance dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Economic Performance,

Hal tersebut berarti bahwa tinggi rendahnya economic performance atau kinerja ekonomi tidak dipengaruhi oleh peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan. Dalam teori legitimasi perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi sesuai norma norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba perusahaan.

Namun para stakeholder biasanya hanya memperhatikan naik turunnya harga saham perusahaan dan naik turunnya laba perusahaan, tanpa memperhatikan informasi lain misalnya kinerja lingkungan perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Wahyudin (2015) yang menyatakan bahwa environmental performance tidak berpengaruh terhadap economic performance.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Economic Performance

Pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Economic Performance dengan nilai t-statistic Ukuran Perusahaan sebesar 8,659851, sementara t-tabel dengan tingkat α 5%, df (n-k) = 51 sebesar 2,00758. Dengan demikian nilai t-statistic Ukuran Perusahaan (8,659851) > nilai t-tabel (2,00758) dan nilai Prob 0,0000 < 0,05, dengan demikian H_4 dalam penelitian ini diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap Economic Performance.

Semakin besar total asset perusahaan akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang besar. Laba yang besar mencerminkan kinerja ekonomi yang baik. Menurut teori legitimasi, perusahaan besar lebih dianggap oleh masyarakat daripada perusahaan kecil. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ula dkk (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Profit Margin terhadap Economic Performance

Pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel Profit Margin berpengaruh positif terhadap Economic Performance dengan nilai t-statistic Profit Margin sebesar 4,549129, sementara t-tabel dengan tingkat α 5%, df (n-k) = 51 sebesar 2,00758. Dengan demikian nilai t-statistic Profit Margin (4,549129) > nilai t-tabel (2,00758) dan nilai Prob 0,0000 < 0,05, dengan demikian H_5 dalam penelitian ini diterima. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profit Margin dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap Economic Performance.

Perusahaan yang memiliki profit margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja ekonomi yang baik. Perusahaan dengan kinerja ekonomi yang baik akan mendapat respon

positif dari para pelaku pasar modal. Teori stakeholder menyatakan bahwa stakeholder mempunyai hak mendapatkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pemilik modal terkait pengambilan keputusan mereka.

Penyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernando dan Fachrurrozie (2017) yang menyatakan bahwa profit margin berpengaruh terhadap economic performance.

4. Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Economic Performance

Pengujian hipotesis kelima menyatakan variabel Environmental Disclosure berpengaruh negative terhadap Economic Performance Hasil t test antara X5 (Environmental Disclosure) dengan Y (Economic Performance) menunjukkan t hitung sama dengan -1,454. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 91) adalah sebesar 1,662. Karena t hitung lebih rendah dari t tabel yaitu $-1,454 < 1,662$ atau nilai sig t $(0,149) > \alpha = 0.05$ maka pengaruh X2 (Environmental Disclosure) terhadap Economic Performance adalah tidak signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Leverage, Environmental Performance, Ukuran Perusahaan, dan Profit Margin terhadap Economic Performance pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 sebagai bahan objek penelitian dengan total sampel sebanyak 14 perusahaan dari total 56 populasi perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel pertama menunjukkan tidak terdapat pengaruh Leverage terhadap Economic Performance yang dibuktikan dengan hasil uji t didapatkan nilai 1-statistic sebesar 0,555881, sementara t-tabel sebesar 2,00758. Dengan demikian nilai t-statistic Leverage $(0,555881) < \text{nilai t tabel } (2,00758)$ dan nilai Prob $0,5807 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Economic Performance. Dengan demikian H_1 dalam penelitian ini ditolak.

2. Hasil pengujian variabel kedua menunjukkan tidak terdapat pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance yang dibuktikan dengan hasil uji t didapatkan nilai t-statistic sebesar 0,828383, sementara t-tabel sebesar 2,00758. Dengan demikian nilai 1-statistic Environmental Performance $(0,828383) < \text{nilai t-tabel } (2,00758)$ dan nilai Prob $0,4113 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini ditolak. Environmental Performance dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Economic Performance. Dengan demikian H_2 dalam penelitian

3. Hasil pengujian variabel ketiga menunjukkan terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Economic Performance yang dibuktikan dengan hasil uji t didapatkan nilai t-statistic sebesar 8,659851, sementara t tabel sebesar 2,00758. Dengan demikian nilai 1-statistic Ukuran Perusahaan $(8,659851) > \text{nilai t-tabel } (2,00758)$ dan nilai Prob $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap Economic Performance. Dengan demikian H_3 dalam penelitian ini diterima.

4. Hasil pengujian variabel keempat menunjukkan terdapat pengaruh positif Profit Margin terhadap Economic Performance yang dibuktikan dengan hasil uji t didapatkan nilai t-statistic sebesar 4,549129,

Pengaruh Leverage, Environmental Performance, Ukuran Perusahaan, Profit Margin, dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance

sementara t-tabel sebesar 2,00758. Dengan demikian nilai 1-statistic Profit Margin (4,549129) > nilai t-tabel (2,00758) dan nilai Prob 0,0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profit Margin dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap Economic Performance. Dengan demikian H_a dalam penelitian ini diterima.

5. Hasil pengujian variabel kelima menunjukkan terdapat pengaruh negative Environmental Disclosure terhadap Economic Performance yang dibuktikan dengan hasil uji t test antara X5 (Environmental Disclosure) dengan Y (Economic Performance) menunjukkan t hitung sama dengan -1,454. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 91) adalah sebesar 1,662. Karena t hitung lebih rendah dari t tabel yaitu $-1,454 < 1,662$ atau nilai sig t (0,149) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X5 (Environmental Disclosure) terhadap Economic Performance adalah ditolak.

2. **Saran**

a) Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat efektif dalam pengelolaan sumber daya perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal yang dapat meningkatkan kinerja ekonomi untuk menarik para investor. Dan seberapa besar pengaruh leverage, environmental performance, ukuran perusahaan, dan profit margin terhadap economic performance.

b) Bagi Calon Investor

Diharapkan lebih cermat dan teliti dan dapat melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap kondisi perusahaan. Bisa dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, pengelolaan lingkungannya, seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang. Hal ini perlu dilakukan untuk menetapkan pilihan investasi yang tepat.

c) Bagi Akademik

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang khususnya akuntansi keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, A. E., & Anisyukrillah, I. (2019). *The Effect of Environmental Economic Performance., Profit Margin, Firm Size, and Environmental Disclosure on Economic Performance*. 8(2), 143-150.
- Apip, M., Galuh, U., Faridah, E., & Disclosure, E. (2020). *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure on Economic Performance*. 8(2), 143-150
- Azzahra, A. S., & Nasib. (2019). *Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. Jwem Stie mikroskil*, 9 (April), 13-20.
- Bambang, Riyanto. 2015. *Dasar-dasar Pembelanjaan. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.*
- Eksandy, A. (2018). *Pedoman Penulisan Skripsi Prodi. Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang*. 3(355), 18-20

- Fernando, N., & Fachrurrozie, F. (2017). Analysis of Economic Performance of Manufacturing Companies in Indonesia. Jurnal Dinamika Akuntansi, 9(2), 132-142.*
- Hatta, Atika J. (2002). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investasi Pengaruh Teori Stakeholder. JAAI.*
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. Balance Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 2(2), 227.*
- Rizaldi, Mohammad Nanda. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio. Jurnal Manajemen Bisnis.*
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.*
- Tahu, G. P. (2019). Pngaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi, 3(1), 14-26.*
- Yuniningsih. (2002). Interdependensi antara Kebijakan Dividend Payout Ratio, Financial Leverage, dan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.*
- A. S., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Debt Convert, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis, 389-403.*
- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Hakim, M. z. (2020). Earning Management : Environmental Disclosure, Business Strategy, Water Accounting and Leverage. Proceedings International Seminar on Accounting Society, 218-225.*
- abbas, d. s., eksandy, a., & mulyadi. (2020). Economic Performance of Indonesian Manufacturing Companies With Factors. international journal of Science, Technology & Management, 252-263.*
- abbas, d. s., hakim, m. z., & istianah, n. (2019). pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan coporate social responsibility. competitive jurnal akuntansi dan keuangan, 25.*